

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah mencari persamaan regresi. Dan analisis tersebut antara kepercayaan diri (variabel X) dengan motivasi berprestasi (variabel Y) memiliki persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 39,74 + 0,411X$
3. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, yaitu  $L_{hitung} = 0,064$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,071$ . Ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .
4. Perhitungan uji keberartian regresi disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti (signifikan), karena  $F_{hitung} (49,47) > F_{tabel} (3,91)$ ; dan juga linier karena  $F_{hitung} (0,83) < F_{tabel} (1,55)$ .
5. Untuk uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,494

yang berarti terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi.

6. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 24,43%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa kepercayaan diri mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dari indikator dan sub indikator kepercayaan diri diperoleh skor terbesar adalah keyakinan menghadapi tugas dengan berhasil. Dengan demikian setiap siswa selalu yakin bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah adalah tugas yang dapat dikerjakan dengan berhasil sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Karena jika setiap siswa selalu berpikir pesimis, maka keberhasilan akan jauh dari harapan dan menyebabkan dorongan untuk berprestasi juga menjadi rendah.
2. Sebagai sub indikator dari variabel motivasi berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi merupakan sub indikator dengan skor terbesar. Seperti yang kita ketahui, di SMK Negeri 48 Jakarta

menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan pendidikan berkarakter bangsa. Sekolah dengan kualitas yang baik dan iklim persaingan yang cukup tinggi tidak namun tetap membentuk karakter tanggung jawab yang tercermin dari peserta didiknya.

3. Menaklukkan rasa takut merupakan sub indikator terendah dari variabel kepercayaan diri. Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang masalah, siswa/i masih banyak yang belum berani bertanya kepada guru, belum berani menyampaikan pendapat, dan masih mengikuti ketakutannya.
4. Standar keunggulan siswa lain merupakan salah satu sub indikator variabel motivasi berprestasi dengan skor terendah. Hal ini mengandung implikasi bahwa persaingan dengan teman sekelas atau siswa lainnya memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi. Namun dalam hal ini harus ditingkatkan lagi suasana kompetisi di kelas, sekolah maupun eksternal sekolah. Karena pada dasarnya SMK Negeri 48 adalah sekolah dengan predikat yang baik dan prestasi yang gemilang.
5. Meskipun hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis, akan tetapi disadari bahwa motivasi berprestasi masih harus lebih ditingkatkan agar kualitas peserta didik di SMK Negeri 48 Jakarta juga terus meningkat sehingga kredibilitas sekolah semakin nyata dan terpercaya. Tetapi, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Namun pihak sekolah tetap harus memperhatikan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa, karena tidak hanya kepercayaan diri saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Terlebih SMK Negeri 48 Jakarta merupakan salah satu sekolah terbaik di Jakarta.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada SMK Negeri 48 Jakarta sebagai berikut :

1. Pihak sekolah agar selalu memperhatikan situasi kompetisi yang ada di sekolah karena dilihat dari sub indikator motivasi berprestasi yang paling rendah adalah standar keunggulan siswa lain. Hal ini dikarenakan jika situasi kompetisi siswa di sekolah cukup tinggi dan persaingan terjadi secara sehat, akan meningkatkan motivasi berprestasi yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah menggunakan berbagai metode agar meningkatkan iklim kompetisi di kelas.
2. Dilihat dari sub indikator kepercayaan diri yang paling rendah adalah menakutkan rasa takut. Sebaiknya pihak sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, harus memperhatikan mental siswa. Dimana guru harus mampu membangkitkan rasa keberanian siswa secara positif. Dapat dimulai dengan memotivasi siswa untuk berani bertanya di kelas. Karena dengan menjadi siswa yang berani, siswa akan lebih percaya diri sehingga jalan untuk mencapai prestasi yang tinggi akan lebih mudah. Sekolah juga dapat memberikan seminar motivasi kepercayaan diri.

3. Guru, orang tua siswa, dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah sewajibnya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Karena selain percaya diri, masih banyak faktor yang harus diperhatikan sehingga motivasi berprestasi siswa menjadi lebih tinggi dan terus meningkat.